



**UPAYA WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA SISWA MTs MIFTAHUL UMAM DI MASA PANDEMI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

**NAMA : HUSNA JILANAH NADWIYAH
NPM : 2017510177**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husna Jilannah Nadwiyah
NPM : 2017510177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa
Mts Miftahul Umam di Masa Pandemi

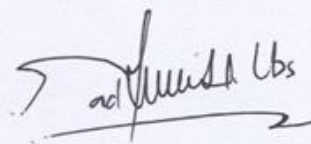
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs Miftahul Umam di Masa Pandemi”**, yang disusun oleh : **Husna Jilannah Nadwiyah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510177** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diseminarkan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 14 Januari 2022
Pembimbing,



Adlan Fauzi Lubis, M. Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI





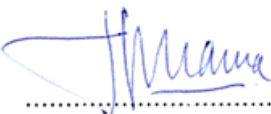
Skripsi yang berjudul : **“Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs Miftahul Umam di Masa Pandemi”** disusun oleh : **Husna Jilannah Nadwiyah** Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510177**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Kamis/ 10 Februari 2022** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>21-03-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>14/03-2022</u>
<u>Adlan Fauzi Lubis, M.Pd. I</u> Dosen Pembimbing		<u>14-03-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Anggota Penguji I		<u>14/03-2022</u>
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		<u>14-03-2022</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 14 Januari 2022

Husna Jilannah Nadwiyah
2017510177

**UPAYA WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
MTs MxsiFTAHUL UMAM DI MASA PANDEMI**

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan (1) untuk mengetahui upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam di masa pandemi; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam di masa pandemi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat baca peserta didik selama pandemi. Selama pandemi, banyak kegiatan dan program literasi di sekolah yang terhambat dan mengalami kesulitan untuk tetap terus dilaksanakan secara online dari rumah. Oleh sebab itu, dengan kondisi demikian upaya wali kelas dalam menumbuhkan kembali minat baca peserta didik selama pandemi sangat dibutuhkan agar dapat terus membentuk generasi yang mempunyai karakter kuat dalam berpengetahuan dan berwawasan luas.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: upaya yang dilakukan oleh wali kelas IX dalam meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi dan faktor pendukung serta faktor penghambat wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi. Teknik pengumpulan data diambil dengan wawancara dengan wali kelas IX.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IX MTs Miftahul Umam di masa pandemi dengan mengupayakan minat baca siswa di dalam kegiatan pembelajaran, Memberikan tugas merabgkum hasil bacaan, Pemberian hadiah (*Reward*). (2) Faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam yaitu sikap walikelas yang telaten dalam menghadapi siswa/i nya. Sedangkan faktor penghambat wali kelas dalam mengatasi kesulitan dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam yaitu rendahnya minat membaca siswa dan kurangnya inisiatif serta kemalasan siswa dalam membaca buku / mencari bahan bacaan terlebih buku pelajaran, keadaan saat pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah sehingga guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan siswa, serta kurangnya motivasi orang tua untuk memantau kegiatan anak anaknya dirumah.

Kata Kunci : Wali Kelas, Minat Baca, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis.

6. Alm Sa'adiah (abi) dan Tri Widayanti (umi) tersayang, yang tiada henti memberikan support terbaik moril maupun materil.
7. Terkhusus kepada diri sendiri, yang telah berusaha menjalani dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
8. Kepala Sekolah MTs Miftahul Umam yang telah memberi izin sekolah tersebut sebagai penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan serta keterbatasan, namun diharapkan karya ini dapat memberi manfaat.

Jakarta, 11 Jumadil Akhir 1443 H
14 Januari 2022 M
Penulis

Husna Jilana Nadwiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ط	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	بأ	Â
ي	I	بي	Î
و	U	بؤ	Û

4. Diftong		5. Pembaruan	
وا =	au	ال	al-....
يا =	ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN LITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
1. Pengertian Upaya dan Wali Kelas	8
a. Peran Guru Sebagai Pendidik	9
b. Guru Sebagai Pemberi Motivasi	9
2. Hakikat Minat Baca	10
a. Pengertian Minat Menurut Para Ahli.....	10

b. Pengertian Baca Menurut Para Ahli	13
c. Pengertian Minat Baca Menurut Para Ahli	15
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca ..	17
e. Usaha -usaha Meningkatkan Minat Baca	25
f. Proses Terbentuknya Minat Baca	27
3. Minat Baca Buku Pelajaran	29
4. Minat Baca Buku diluar Pelajaran	36
5. Pembelajaran Jarak Jauh	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Latar Penelitian	45
D. Metode dan Prosedur Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	47
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	48
G. Teknis Analisis Data	49
H. Validitas Data	50

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	51
	1. Profile Sekolah.....	51
	2. Visi Misi Sekolah/Madrasah	52
	B. Temuan Penelitian	52
	C. Pembahasan Temuan Penelitian	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	B. Kesimpulan	63
	C. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Minat Membaca	28
Gambar 4.1 Gedung MTs. Miftahul Umam	51
Gambar 4.2 Sedang melakukan wawancara dengan wali kelas IX	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wali kelas sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur walikelas lah yang menang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, walikelas mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik Perlu mendapat perhatian dari walikelas sehubungan dengan pengelolaan mengajarkan agar dapat berjalan secara kondusif.¹

Membaca dan menulis merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pendapat rahim membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Wali Kelas dan Anak Didik dalam Interaksi Eukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 51

pendidikan.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al -Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



\\

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³

Membaca sangatlah penting, terutama di dalam dunia pendidikan baik bagi siswa maupun guru. Dengan membaca seseorang dapat membuka dunia baru dan memiliki kesempatan memperoleh ilmu pengetahuan dan menikmati literasi serta melakukan segala sesuatu yang merupakan kebutuhan di dalam kehidupan modern. Hal tersebut dapat dilihat misalnya dengan membaca surat kabar, seseorang akan mendapatkan banyak informasi, baik situasi dalam negeri maupun luar negeri dalam berbagai bidang politik, ekonomi, olahraga, sastra, iklan, lowongan pekerjaan dan sebagainya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan di era globalisasi sekarang ini. Tanpa membaca, seseorang akan ketinggalan banyak hal.⁴

² Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), h. 57

³ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Alwaah, 1993), 1079.

⁴ Laporan Association for Evaluation of Educational Achievement (IAEEA) 2009. (Online). (<http://www.e-dukasi.net/artikel.php>)

Pemerintah berupaya menganjurkan kepada peserta didik agar gemar membaca sejak usia dini, sehingga nantinya dapat mencapai apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dari orang yang bersangkutan. Peranan minat menempati posisi yang paling menentukan di samping adanya kemampuan siswa dalam membaca. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat siswa dalam membaca timbul oleh rasa keingintahuan siswa memahami atau memperoleh informasi dari lingkungannya. Bagaimana bagus dan menariknya isi teks bacaan, tetapi bila pembaca acuh saja, maka kegiatan membaca tidak mungkin terlaksana.⁶

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, karena minat menambah giat belajar.⁷

⁵ Undang-Undang RI SISDIKNAS, (Bandung, Fokusmedia, 2006), h. 05.

⁶ H.G. Tarigan,dkk., *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung, Angkasa,1989), h. 103

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1987), h.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa minat bukan saja berpengaruh terhadap hasil belajar. Makin giat membaca makin banyak pengetahuan yang diperoleh. Dan hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abu Ahmadi dkk : “Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar”.⁸

Sementara itu, gambaran tentang minat membaca siswa dapat kita lihat dari hasil survei mikro yang dilakukan oleh *Indonesian Intellectual Society (IIS)* tentang minat membaca siswa SLTP, yang menemukan bahwa “dari 100 orang siswa, 70% diantara mereka hanya membaca kurang dari 1 jam dalam sehari”.⁹ Menumbuhkan minat membaca di kalangan anak didik (siswa) memang tidak mudah bahkan merupakan masalah yang cukup pelik. Hal tersebut mengingat ada banyak faktor yang secara signifikan mempengaruhi terbentuknya minat membaca anak mulai dari latar belakang keluarga yang memiliki budaya baca yang rendah, faktor social, maupun faktor ekonomi.

Salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar di tingkat sekolah atas adalahSDh dengan cara membina serta mengembangkan minat baca siswa menurut jenjang kelas dan jenis bacaan. Atas dasar itulah, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu pengkajian melalui langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah dengan mengangkat topik “Upaya Wali Kelas dalam

⁸ Abu Ahmadi,dkk., *Psikologi Belajar*,(Jakarta, Rineka Cipta, 1990), h. 119

⁹ Artikel, *Membedah Minat membaca Siswa* (Online), (<http://www.idp-europe.org/eenet/newsletter4>).

Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam di Masa Pandemi”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari analisis situasi di atas, maka focus penelitian ini tentang “Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs Miftahul Umam”, Adapun subfokus penelitian adalah sebagai berikut:

Upaya Wali Kelas IX untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa serta faktor pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs Miftahul Umam di Masa Pandemi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya wali kelas IX dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis dan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi insan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta terutama dalam memahami pengembangan minat membaca siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi informasi dalam upaya mengembangkan minat baca siswa.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat menjadi referensi yang menarik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi informasi awal untuk dikembangkan dan dilakukan pengkajian yang lebih mendalam.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran bagi siswa tentang pentingnya membaca yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat baca siswa.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengacu kepada panduan yang diterapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, disusun menjadi lima bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan (orisinalitas), halaman pengesahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, meliputi: Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Hasil Penelitian yang Relevan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Validitas Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, meliputi: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan jadwal kegiatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Sub Fokus Penelitian

1. Pengertian Upaya dan Wali Kelas

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu aksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.²

Wali Kelas adalah yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa untuk mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi dikelas.³ Wali Kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas tugas sesuai mat pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain

¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka.2002). h. 1250.

² Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. (Jakarta:Modern English Press. 1992). h.1187

³ <http://dokumen.tips/documents/tugas-dan-kewajiban-wali-kelas.html>

sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam satu kelas tertentu.⁴

Dalam melakukan upaya, wali kelas tidak dapat terlepas dari peran sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru berperan penting bagi kehidupan anak-anak. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pendidik sesuai hakikatnya.⁵ Guru merupakan seorang pendidik profesional, guru tidak hanya mendidik tetapi juga memberikan pelajaran, memberikan arahan, memberikan latihan, memberikan nilai serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik formal, pendidikan dasar maupun menengah.⁶ Dalam menjalani tugas sebagai seorang guru dan juga pendidik, seorang guru harus memiliki pribadi pancasila yang kuat, mengetahui pengetahuan praktik dan teori pendidikan dan keguruan sesuai dengan keahliannya.⁷

b. Guru Sebagai Pemberi Motivasi

Menurut Sanjaya, peran guru sebagai motivator dalam interaksi belajar mengajar sangat penting, hal ini berkaitan dengan

⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007), h.242

⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h.31

⁶ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016),h.3

⁷ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h.50

profesionalisasai dan sosialisasi diri, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru sebagai motivator dalam pembelajaran antara lain:⁸

- 1) Memberi angka, yakni guru memberikan simbol kepada siswa jika berhasil belajar dengan baik dengan tujuan agar ia lebih giat untuk belajar lagi.
- 2) Memberi Hadiah, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan tujuan mengapresiasi usahanya serta bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah akan termotivasi agar dapat seperti temannya yang berprestasi.
- 3) Kompetisi, guru berupaya mengadakan kompetisi atau lomba dengan tujuan prestasi belajar siswa akan meningkat dan akan memperbaiki prestasi yang belum dicapainya.
- 4) Pujian, apapun usaha yang dilakukan siswa maka guru akan memberikan pujian yang tujuannya untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk terus melakukan yang terbaik untuk kegiatannya mencari pengetahuan.

2. Hakikat Minat Baca

a. Pengertian Minat Menurut Para Ahli

- 1) Slameto : Minat adalah: “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”⁹

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), h.29-31.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 180

- 2) M. Alisuf Sabri : Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.¹⁰
- 3) Ahmad D. Marimba : Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.¹¹
- 4) Drs. Andi Mappiare : Minat yaitu suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹²
- 5) Drs. Agus Suyanto : Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹³
- 6) Witherington : Minat yaitu kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁴

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), h. 194

¹¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL-Ma'arif, 1980), h. 79

¹² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya, Usaha Nasional), h. 62

¹³ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), h. 92

¹⁴ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), h. 135.

Jadi, Minat dapat timbul karena adanya rasa ingin tau. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Minat juga dapat diartikan kemampuan untuk memberi stimuli yang berupa perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan kecenderungan lain yang mendorong untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Minat merupakan pangkal semua kegiatan. Seseorang yang terdorong untuk melakukan atau memperhatikan suatu kegiatan atau aktivitas sebelumnya didahului oleh kondisi perasaan yang didalamnya ada unsur tertarik atau senang terhadap sesuatu itu, kemudian seseorang terdorong atau cenderung untuk melakukan aktivitas, sehingga dengan demikian akan terpenuhi apa yang diinginkan.

Beberapa aspek yang menunjukkan ciri khusus bahwa seseorang itu mempunyai minat terhadap sesuatu adalah kemauan, aktifitas dan perasaan senang atau simpati. Minat didorong oleh motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵

¹⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 173

Perasaan senang akan menimbulkan sikap yang positif dan akan menumbuhkan minat. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap yang negatif dan tidak akan menimbulkan minat. Hal ini juga berlaku bagi siswa-siswi di sekolah.

b. Pengertian Baca Menurut Para Ahli

- 1) Farida Rahim : Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁶
- 2) Ibrahim Bafadal : Membaca merupakan proses berfikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi fikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna paparan yang tertulis secara keseluruhan.¹⁷
- 3) Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross : Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 193

pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini.¹⁸

- 4) Taringan : Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan -kesan yang dikehendaki yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁹
- 5) Jadi, membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Dari uraian tentang pengertian minat dan membaca di atas dapat dirumuskan bahwa minat baca siswa adalah kecenderungan jiwa yang mendorong siswa untuk memperoleh kesan -kesan yang dikehendaki yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Semua orang tidak lepas dari perbuatan membaca, apalagi jika ia seorang pelajar, maka tugas atau pekerjaannya sehari – hari adalah bergelut dengan buku – buku. Karena sebagai seorang pemburu ilmu pengetahuan, bukulah sumber ilmu yang paling utama.

¹⁸ Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), h. 25-26

¹⁹ Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung, Angkasa, 1989), h. 103

Membaca merupakan faktor yang membuat orang menjadi pandai, memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Oleh karena itu dalam pendidikan sekolah apabila siswa-siswinya senang membaca, berarti mereka senang menambah ilmu pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapatkan pengertian-pengertian baru. Sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.²⁰

Untuk itu kemampuan membaca yang tinggi menjadi syarat utama bagi mereka. Hal ini bukanlah suatu tuntutan yang berlebihan mengingat jumlah buku yang semakin meningkat pesat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Dari balik kedua sampul bukulah informasi pengetahuan itu kebanyakan diserap oleh siswa. Dari sini dapat dimaklumi bila ada tuntutan untuk selalu meningkatkan kemampuan membaca itu.²¹

c. Pengertian Minat Baca Menurut Para Ahli

Setelah memperhatikan berbagai uraian dari kedua istilah di atas, kita dapat memperoleh gambaran sekilas tentang apa sesungguhnya yang dimaksud dengan minat baca.

Secara operasional Lilawati mengartikan minat membaca anak adalah Suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan

²⁰ Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan*, h. 189

²¹ Idrus, *Kiat Sukses Belajar*, (Pekalongan, CV. Bahagia, 1993), h. 32

perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.²²

Demikian pula, ditegaskan oleh Sinambela sebagaimana dikutip Mulyani yang menyatakan bahwa ”minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan”.²³

Dari uraian tentang pengertian minat dan membaca di atas dapat dirumuskan bahwa minat baca siswa adalah kecenderungan jiwa yang mendorong siswa untuk memperoleh kesan -kesan yang dikehendaki yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan faktor yang membuat orang menjadi pandai, memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Oleh karena itu dalam pendidikan sekolah apabila siswa-siswinya senang membaca, berarti mereka senang menambah ilmu pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapatkan pengertian-pengertian baru. Sehingga nantinya mereka memiliki

²² Artikel, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan* (Online), (<http://www.scribd.com/doc>)

²³ Mulyani, *Pembinaan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan*. (Jakarta: Quantum, 2011), h. 29

kecerdasan dan peradaban yang tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.²⁴

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah giat belajar.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada prinsipnya sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, karena membaca merupakan bagian dari belajar itu sendiri. Menurut James D. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Howard L. Kingsley belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁶

Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor

²⁴ Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan*, h. 189

²⁵ Slameto, *Belajar*, h. 57

²⁶ Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi*, h. 119

eksteren digolongkan menjadi dua juga yaitu faktor non sosial dan faktor sosial.²⁷ Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Interen

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik atau kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap semua aktifitas sehari-hari, termasuk didalamnya kegiatan membaca. Keadaan jasmani yang segar akan mempengaruhi minat baca seseorang. Sebagaimana kata H. M. Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa faktor fisiologis yang mempengaruhi minat baca yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan kondisi panca indera. Karena panca indera manusia merupakan pintu gerbang dari pengetahuan yang berkembang.²⁸

Maka dari itu Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan panca indera dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surat Yunus 101 sebagai berikut :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي

الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Katakanlah: ‘Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah

27 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), h. 233

28 H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), h. 74

dan rasulrasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca manusia terjadi dari hasil pengamatan panca indera, dan ayat ini menjadi dasar bagi manusia untuk senantiasa menggali ilmu pengetahuan.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa factor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

(1) Kecerdasan/ *Intelligence*

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan Psiko fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ organ tubuh namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting Dibandingkan organ lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi dalam (*executive control*) Dari hampir seluruh aktivitas manusia.²⁹

²⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) , h.147

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, Maka pengetahuan dan Pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

(2) Motivasi

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, Perhatian dan kemauan siswa dalam belajar. Menurut Woodwert dan Maarques Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas untuk dan untuk tujuan tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.³⁰

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat

³⁰ Mustakim dan Abdul Wahab, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.72

dibedakan ke dalam motivasi *intrinstik* dan *ekstristik*. Motivasi instrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyayangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi ekstrinsik Merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, orang tua, guru merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.³¹

(3) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikolog karena Ketergantungannya yang banyak pada faktor faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, Keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat juga mempengaruhi dalam pencapaian prestasi pada bidang bidang studi tertentu. Misal seorang anak yang Suka terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya pada materi itu. Guru dalam Hal ini Sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai

³¹ *Ibid*, h.137

pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama kiat membangun sikap positif.³²

(4) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap object tertentu, seperti orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, siswa yang bersikap acuh terhadap bahasa Arab, Inggris dan lain lain. Akan menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga pada gilirannya Menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah.³³

(5) Bakat

Faktor psikologis lainnya mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (*aptitude*) Di definisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat salah seorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, op.cit.*, h.151

³³ Mustakim dan Abdul Wahab, *op.cit.*, h.138

bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³⁴

Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka peserta didik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, op.cit.*, h.150

seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

- (2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, Paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya mengatakan bahwa kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada anak (siswa) yang berada di situ. Anak akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang yang ada di sekitarnya.³⁵

- (3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), Pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota

³⁵ Slameto, *Belajar*, h. 71

keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang Harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non social

Faktor faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Faktor faktor ini dipandang menentukan keberhasilan belajar siswa.

e. Usaha-usaha Meningkatkan Minat Baca

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam diri setiap manusia. Peranan minat dalam membaca sangat penting, karena tanpa minat seseorang akan sulit dalam melakukan kegiatan membaca. Minat membaca perlu dikembangkan dan dibangkitkan pada diri setiap anak dengan mencurahkan segala perhatian.

Menurut Sardiman, AM dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁶

Adapun cara-cara meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan waktu untuk membaca.
- 2) Menyediakan bahan bacaan.
- 3) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.
- 4) Memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau norma-norma kekritisan yang mencakup norma-norma estetik, sastra dan moral.³⁷

Usaha-usaha di atas perlu diperhatikan oleh siswa, sebab dengan begitu siswa dapat meningkatkan serta mengembangkan minat untuk membaca.

Selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan pihak perpustakaan, khususnya guru pustakawan untuk membangkitkan serta menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mempekenalkan buku-buku

Dalam hal ini guru pustakawan memperkenalkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Cara memperkenalkan bisa dilakukan secara langsung kepada siswa atau melalui perantara yakni bekerja sama dengan guru bidang studi.

- 2) Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh

³⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1996), h. 94

³⁷ H.G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1990), h. 103

Untuk membangkitkan minat baca buku perpustakaan dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tokoh-tokoh nasional dan internasional serta menjelaskan proses hingga menjadi seorang tokoh. Hal ini akan mendorong minat siswa untuk membangkitkan kegiatan membaca.

3) Memperkenalkan hasil-hasil karya sastra

Guru pustakawan disamping memperkenalkan tokoh-tokoh tersebut, juga menyebutkan karya - karyanya. Dalam memperkenalkan tokoh - tokoh dan karya - karya tersebut guru pustakawan harus menyampaikan dengan cara menarik, sehingga siswa terdorong untuk membaca.

4) Mengadakan *display* dan pameran buku

Display di sini berarti mengatur buku secara khusus, menyolok dan menarik. Biasanya yang didisplay adalah buku-buku baru dengan tujuan selain memperkenalkan buku - buku baru juga sebagai usaha memberikan stimulus tertentu kepada siswa.³⁸

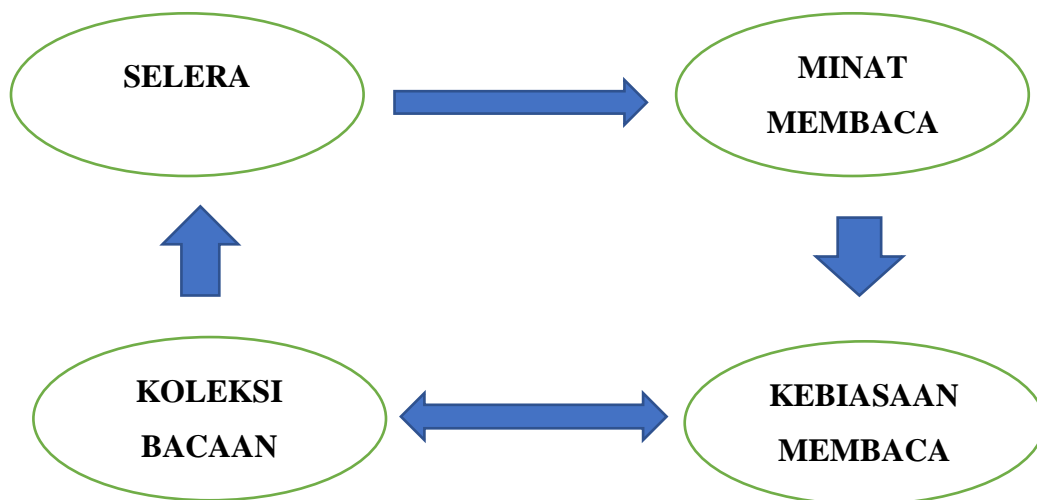
f. Proses Terbentuknya Minat Baca

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam memperluas pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar ataupun

³⁸ Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan*, h. 203.

majalah. Dari minat membaca tersebut dibina dan dikembangkan agar menjadi suatu kebiasaan membaca.

Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Proses Terbentuknya Minat Membaca

Dari gambar tersebut di atas dapat kita lihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi (*collection*) yang beragam dan bervariasi, keragaman dan variasi akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca selanjutnya lagi, minat membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca, kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan kebiasaan membaca.³⁹

Kebiasaan membaca atau minat membaca hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini, dengan terlebih dahulu mengenal huruf

³⁹ Kamah, *Pedoman.*, h. 18

dan baru memahami kalimat secara keseluruhan. Menurut Harris yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman ada lima tahap dalam perkembangan membaca yaitu:

- 1) Kesiapan membaca.
- 2) Membaca permukaan.
- 3) Keterampilan membaca cepat.
- 4) Membaca luas.
- 5) Membaca yang sesungguhnya dimana pada tahap yang terakhir ini anak tidak belajar membaca lagi tetapi membaca untuk belajar.⁴⁰

Jadi minat harus dibina dan dikembangkan melalui beberapa proses dimana keberagaman dan variasi koleksi bahan pustaka juga ikut mempengaruhi timbulnya selera atau minat membaca, dan diharapkan dari minat tersebut mampu menghasilkan kebiasaan membaca secara kontinyu serta mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di masa sekarang dan yang akan datang.

3. Minat Baca Buku Pelajaran

Di Indonesia buku teks umumnya dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas. Ketika kurikulum 1994 direalisasikan, pemerintah menerbitkan buku pelajaran yang lebih dikenal dengan buku teks. Buku teks (buku paket) tersebut merupakan buku wajib yang harus digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Sedangkan buku

⁴⁰ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 201

teks yang diterbitkan oleh pihak swasta digunakan sebagai buku penunjang. “Buku teks sering digunakan guru sebagai satu-satunya sumber bacaan”.⁴¹ Dalam prakteknya guru sering hanya menggunakan buku teks saja. Sementara itu diketahui bahwa buku teks bukanlah membahas suatu bidang secara luas dan mendalam sehingga tidak bisa membantu mengembangkan gagasan dan konsep secara penuh.

Minat membaca buku pelajaran akan tumbuh pada diri siswa apabila siswa mengerti manfaat dari pada membaca buku pelajaran tersebut, Karena membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Dalam menumbuhkan minat membaca (buku pelajaran) diperlukan adanya ketertarikan membaca yang meliputi.

a. Perhatian

- 1) Perhatian membaca atas perintah membaca dari Allah SWT.
”Wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, surat Al-Alaq 1-5 adalah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, berarti menempatkan kegiatan sebagai posisi kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas

⁴¹ Rahim, *Pengajaran ...*, h. 85-86

membaca itu tidak mungkin bisa ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapat kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya”.⁴²

- 2) Perhatian atas perintah membaca dari para guru. “Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/ menelaah bukubuku yang menarik di perpustakaan”.⁴³
- 3) Perhatian atas perintah membaca dari orang tua. “Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja”.

b. Kesenangan

Setiap manusia kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggapnya akan dapat memberikan kesenangan. Berpangkal dari perasaan senang ini maka akan timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus mempertahankan sesuatu yang dianggapnya dapat memdapatkan kesenangan. Demikian halnya dengan membaca setelah kesenangan membaca dapat dinikmati akan lahir kecenderungan seseorang untuk mengembangkan lebih lanjut atau paling tidak mendorong timbulnya minat untuk tetap mempertahankan kesenangan yang telah dicapai.

- 1) Kesenangan mengunjungi pameran buku pelajaran. “Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan toko atau penerbit.

⁴² Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 281-282

⁴³ Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Makalah Tidak Diterbitkan, 2007), h. 1

Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya”⁴⁴.

- 2) Kesenangan mengunjungi toko buku pelajaran.
- 3) Kesenangan mengunjungi perpustakaan. kesenangan mengunjungi perpustakaan, “Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan”.
- 4) Kesenangan mengoleksi buku pelajaran.
- 5) Kesenangan membaca buku pelajaran.
- 6) Kesenangan bertanya ketika membaca buku pelajaran.
- 7) Kesenangan review bahan pelajaran.
- 8) Kesenangan membuat ringkasan ketika membaca buku pelajaran.
- 9) Kesenangan pada mata pelajaran.

c. Kemauan

- 1) Kemauan membeli buku pelajaran.
- 2) Kemauan mencari rujukan yang duharuskan oleh guru di perpustakaan. “memberikan tugas siswa untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau dirumah dengan rujukan buku perpustakaan”⁴⁵.

⁴⁴ Yuli Timor.A, *Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. (Probolinggo: Makalah Tidak Diterbitkan, 2008), h. 7

⁴⁵ Kamah, *Pedoman...*, h. 28

3) Kemauan membaca buku pelajaran.

d. Keseriusan

1) Pemanfaatan dana untuk belanja buku pelajaran.

2) Pemanfaatan dana untuk belanja buku tulis.

3) Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis.

e. Partisipasi

1) Partisipasi menunaikan pekerjaan rumah dari guru.

2) Partisipasi belajar kelompok.

Belajar kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang saja. “Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*”. “Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain”. Interaksi dapat berlangsung secara fisik, *non-verbal*, dan emosional. “Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik”. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan dikerjakan secara bersama-sama. “Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok”. “*groupness* menunjukkan bahwa kelompok merupakan suatu

kesatuan”.⁴⁶ Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan. Kelompok adalah kesatuan yang bulat diantara anggotanya. Keaktifan dalam belajar kelompok, dan peran yang biasa dijalani ketika belajar kelompok menentukan sukses tidaknya dalam pembelajaran.

f. Kebiasaan membaca buku di rumah

Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak. Itulah tempat yang terbaik bagi anak. Artinya ruang mana pun yang digunakan anak untuk membaca, akan tidak menjadi masalah asalkan bisa menyenangkan hatinya. Memang ruang yang ideal untuk membaca adalah ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang utama bagi keluarga adalah bukan masalah tempat, tetapi setiap anggota keluarga di rumah itu bisa menghargai aktifitas membaca. Orang tua menghormati anaknya yang sedang membaca karena mereka paham terhadap manfaat membaca dan arti pentingnya membaca.⁴⁷

Dari uraian di atas, jelas bahwa rumah yang menjadi tempat yang menyenangkan untuk membaca, tidak mesti selalu tersedia ruangan membaca yang nyaman dan khusus. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah bahwa rumah itu merupakan tempat orang-orang yang

⁴⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 57

⁴⁷ Prasetyo, *Rahasia mengajarkan...*, h. 146-147

memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan perlu dihargai. Adanya ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan meja bisa menjadi pendukung bagi berkembangnya minat membaca pada anak. Dan anak bisa merasa nyaman melakukan aktivitas membaca terutama membaca buku pelajaran dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

g. Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan sekolah

“Pemilihan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, terkandung maksud agar siswa menjadi terbiasa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan tempat belajar”.⁴⁸ Dari sini siswa akan terbiasa mengunjungi, dan terbiasa di perpustakaan sekolah.

Pada umumnya sebuah buku teks terdiri dari bagian-bagian. Berdasarkan informasi yang terkandung di dalamnya, bagian-bagian sebuah buku dibagi tiga bagian besar, yaitu bagian yang berisi informasi permulaan atau bagian permulaan, bagian informasi pokok atau bagian pokok, dan bagian yang berisi informasi pelengkap atau bagian pelengkap. Bagian permulaan dari buku pada umumnya paling kurang terdiri dari:

- a. Kulit luar: berisi judul buku, nama pengarang, kadang-kadang juga nama penerbit, dan tanda edisi.
- b. Halaman judul khusus: berisi hanya judul buku saja.
- c. Halaman tahun penerbitan: berisi tahun penerbitan buku atau urutan cetakan.

⁴⁸ AsefTS, *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*, <http://asefts63.wordpress.com>

- d. Halaman pernyataan terimakasih: berisi ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberikan bantuan atau masukan dalam proses penulisan buku.
- e. Halaman daftar isi: berisi daftar isi buku beserta nomor halamannya.
- f. Halaman pengantar: pada umumnya berisi informasi yang merupakan pengantar isi buku. Kadang-kadang ucapan terimakasih dimasukkan pada bagian ini.

“Jika suatu buku dimaksudkan sebagai buku teks pelajaran di sekolah, maka petunjuk penggunaan buku kadang-kadang terdapat pada halaman pengantar”. “Guru perlu memahami dan menyadari bahwa buku teks bukanlah satu-satunya sumber belajar terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman. Buku teks hendaknya dijadikan sebagai salah satu sumber bahan bacaan di samping buku-buku lain”.

4. Minat Baca diluar Buku Pelajaran

Majalah bisa menjadi alternatif lain sebagai bahan bacaan di kelas.

Majalah sebagai bahan bacaan mempunyai daya tarik tersendiri karena:

- a. Menarik secara visual. Pada umumnya sebuah majalah menampilkan gambar yang bervariasi. Gambar tersebut bisa berbentuk karikatur, foto, serta gambar ilustrasi lainnya dengan warna yang menarik.
- b. Artikel-artikel disajikan dengan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami.
- c. Artikel-artikelnya edisi terbaru.
- d. Berisi artikel-artikel pendek yang bisa dibaca sekali duduk.
- e. Berisi cerita bergambar (komik).
- f. Berisi games dan teka-teki yang menantang dan lucu.

- g. Berisi cerita pendek atau cerita bersambung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Majalah merupakan sumber belajar di kelas yang efektif karena menawarkan berbagai keunikan untuk program membaca seperti yang dikemukakan berikut ini:

- a. Bahannya baru dan relevan.
- b. Tingkat kesukaran dan isi yang disajikan bervariasi.
- c. Mengupas berbagai wawasan yang umumnya bersumber pada suatu isu tunggal.
- d. Sering menyajikan kegiatan berbahan seperti teka-teki silang dan tulisan.
- e. Ilustrasi dan fotonya bagus serta meningkatkan pemahaman.
- f. Harganya relatif murah dan mudah diperoleh.

Sedangkan menurut Oslon, dkk. yang telah dikutip oleh Farida Rahim menyatakan bahwa “selain untuk rekreasi, majalah juga memfokuskan pada ilmu tertentu, seperti pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, olahraga dan lain-lain yang diajarkan di sekolah”.

Disamping itu, majalah banyak menyediakan informasi aktual yang mempunyai spesifikasi tertentu dan mempunyai kewenangan (authorative) untuk mencapainya suatu informasi. Apabila dipilih dengan hati-hati, majalah bisa menjadi bagian yang integral dari belajar. Berikut ini ada beberapa saran penggunaan majalah di kelas, yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.*, h. 94

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa membaca berbagai jenis majalah yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk rekreasi.
- b. Memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Setiap kelompok diminta meringkas artikel yang telah mereka baca untuk dibandingkan dengan ringkasan kelompok lain.
- c. Mintalah siswa menilai apa yang telah mereka baca dan menentukan ringkasan yang memiliki pandangan yang berbeda.
- d. Membantu siswa mengembangkan pandangan strategi membaca dengan membangkitkan pengetahuan awal mereka untuk memprediksi isi yang akan didiskusikan.
- e. Mengarahkan siswa untuk menganalisis tulisan penulis dengan memperhatikan organisasi paragraf pembuka dan penutupnya, pengembangan paragraf, bahasa, penggunaan ilustrasi, contoh-contoh, dan ciri-ciri lain dalam komposisinya.
- f. Membantu siswa meringkas butir-butir kunci dari artikel tersebut dengan menyuruh mereka menyusun kerangka, jaringan semantik (*semantic web*) atau tinjauan garis dari isi majalah atau pertanyaan yang penting. Siswa bisa berbagi dan berdiskusi tentang ringkasan mereka

Untuk membantu siswa memperoleh informasi dari majalah, guru bisa menyuruh siswa memperhatikan daftar isi dan memberikan siswa latihan menggunakannya, sama seperti yang dilakukan pada buku teks. Membedakan bahan bacaan yang bersifat informatif dengan bacaan yang

bersifat fiktif penting diketahui dan dipahami siswa dalam membaca majalah, seperti menganalisis iklan-iklan untuk mendeteksi propaganda.

5. Pembelajaran Jarak Jauh

Penyebaran coronavirus disease 19 belum menunjukkan penurunan yang signifikan, pemerintah berupaya semaksimal mungkin menekan penyebaran virus tersebut, termasuk dalam dunia pendidikan dengan menetapkan pembelajaran di tahun 2020 semester ganjil harus dijalankan dalam bentuk daring melalui keputusan empat kementerian yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan secara online (daring) merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang memanfaatkan internet dan CD room. Kuntoro sebagaimana dikutip oleh Syaiful Arif mengatakan pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang mempertemukan dosen dengan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan internet.⁵⁰

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan katalain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan

⁵⁰ Edi Irawan, etc. all, Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamormafis Menyongsong New Normal, (Yogyakarta : Zahir PUBLISHING), h.17

oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama disatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa factor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.⁵¹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tentang minat baca bukanlah hal yang baru pertama kali dilakukan. Sepanjang pengetahuan penulis, telah ada beberapa penelitian sebelumnya, yang meneliti variabel minat baca dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa, diantaranya adalah:

1. Skripsi Riastuti Martikaningsih jurusan Pendidikan Wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Kewalikelasan tahun 2011. Yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia*

⁵¹ Anggy Giri Prawiyogi, Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta, Jurnal Pendidikan Dasar, h.95

Berdasarkan Gambar Seri di kelas 3 MI Muhammadiyah Jumoyo". Hasil penelitian Riastuti Martikaningsih menyimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia berdasarkan gambar seri pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah Jumoyo mengalami penningkatan meskipun masih dalam kategori rendah sebesar 63,7%.⁵² Perbedaannya penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang penulis teliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penulis lakukan adalah meneliti upaya yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan.

2. Skripsi Wahyuni Murtasida pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mina Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya.*" Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah mampu mempengaruhi dan bertanggung jawab dalam membimbing anggota sekolahnya, kepala sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai educator, administrator, leader supervisor, inovator dan motivator. Ada berbagai cara yang dilakukan SD Muhammadiyah 15 Surabaya untuk menumbuhkan rasa senang membaca yaitu: mengadakan pojok baca, menyajikan buku tiap semester, menanamkan motivasi kesadaran pentingnya membaca dan

⁵²Riastuti Martika ningsih, "*Upaya Meninngkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Seri di kelas 3 MI Muhammadiyah Jumoyo*", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Kewali kelas UIN Sunan Kalijaga, 2011). h.78

menanamkan kebiasaan baca lewat program literasi sekolah. Kemudian peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca anatar lain: dengan membuat program dasar literasi.⁵³ Perbedaan penelitian tersebut adalah sumber yang diteiti. Penelitian tersebut dilakukan dengan kepala sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian dengan wali kelas. Persamaan dengan yang penulis lakukan adalah meneliti yang berkaitan dengan meningkatkan minat baca siswa.

3. Skripsi Benekditus pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dengan judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.*" Kesimpulan pada penelitian terdahulu bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain dengan mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar dan dibaca, membeli buku yang menarik, menukar buku dengan teman, memberikan buku sebagai hadiah, menyediakan waktu membaca pada proses pembelajaran serta meminta peserta didik pergi ke perpustakaan dikala jam istirahat.⁵⁴ Penelitian tersebut berbeda dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah Benekditus melakukan penelitian di SD (Sekolah Dasar) sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs (Madrasah

⁵³ Wahyuni Murtasida, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya*", Skripsi (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2019), t.d., vii.

⁵⁴ Benekditus, "*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta, Diglib Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), t.d., 81.

Tsanawiyah). Persamaan dengan yang penulis lakukan adalah meneiti upaya yang berkaitan dengan meningkatkan minat baca.

C. Kerangka Berpikir

Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh sebab itu, minat baca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu. Hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak.

Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca. Minat baca jelas akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar. Hasil belajar bisa dilihat dari minat membacanya, karena membaca bisa menghantarkan anak pada cakrawala yang semakin luas, semakin kritis dan semakin kreatif. Jika minat baca tinggi, maka hasil belajar akan tinggi. Sebaliknya jika minat baca rendah, maka hasil belajar juga akan rendah. Dengan demikian diduga bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya wali kelas IX dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam, yang beralamat di Jl,H. Kamang No.20, RT 07 RW 10, Pd.Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki relevansi spesifik dengan masalah yang ingin diteliti. Selain itu, lokasi sekolah tersebut juga mudah dijangkau sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

C. Latar Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam yang terdiri dari kelas VII-IX. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam merupakan sekolah swasta dan berada dibawah yayasan Miftahul Umam yang berfokus mengembangkan pendidikan agama, meliputi Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam beralamat lengkap di Jl,H. Kamang No.20, RT 07 RW 10, Pd.Labu, Cilandak, Jakarta Selatan.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Deskripsi atau orientasi

Pada tahap ini penelitian mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti mendata sepiantas tentang informasi yang diperoleh.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus

masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh.¹

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam *variable* tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.²

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.³

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas). Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1) setelah berfikir

¹ FAI-UMJ. 2018. *Panduan Praktis Menulis Skripsi*. Jakarta: PT Wahana Kardofa, H.23

² Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 195.

³ Winarno Surachmad, *Metode penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 40

sehingga menemukan apa yang akan di tanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya, pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberikan jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang di buat.⁴

Dapat ditarik kesimpulan diatas bahwa metode penelitian (*metode research*) adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang di gunakan dalam mengadakan penelitian. jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang di lakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data dapat berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa atau simbol simbol lainnya yang biasa digunakan sebagai bahan untuk melihat obyek, kejadian atau suatu konsep.

Sehubungan hal di atas, peneliti mempertimbangkan dalam penelitian masalah penelitian dengan ketersediaan sumber data dalam penelitian kualitatif sumber data bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek). Apabila dilihat sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan Sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa. Sedangkan

⁴ Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 53

sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada Pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu observasi dan wawancara. Kedua teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶ Sebagai informasi kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah/madrasah, dan tenaga kependidikan, serta berbagai pihak yang terkait dengan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁷ Sedangkan menurut E. Mulyasa

⁵ FAI-UMJ. 2018. *Panduan Praktis Menulis Skripsi*. Jakarta:PT Wahana Kardofa, h.23

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 135

⁷ S. Margono.2003. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: PT Rienka Cipta), h.123

dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan.⁸

G. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pentingdicari.
2. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹

⁸ E. Mulyasa. *Praktik penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2009) h.69

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 247

H. Validitas Data

Peneliti menjelaskan proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas sebagaimana uraian berikut:

1. **Kredibilitas** (deraja kepercayaan). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan, pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi dan diskusi teman sejawat.¹⁰

¹⁰ E.Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009) h.69

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian



Gambar 4.1
Gedung MTs Miftahul Umam

1. Profile Sekolah

Nama Satuan	MTs. Miftahul Umam
Bentuk Pendidikan	SMP / MTs
Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan Miftahul Umam
Alamat	Jl. H. Kamang RT.007/10 No.25
Desa/Kelurahan	Pondok Labu
Kecamatan	Cilandak
Kabupaten/Kota	Jakarta Selatan
Provinsi	D.K.I Jakarta
Kode Pos	12450
Kepala Sekolah	H. Muhamad Nur Kholily, S.Pd.I
Tahun Berdiri	1971
Nomor Telepon	021-7503939
Nomor Fax	021-75901397

Website	www.miftahulumam.com
Email	Mtsmiftahulumam25@gmail.com

2. Visi Misi Sekolah/Madrasah

a. Visi :

Beriman kuat berilmu manfaat terwujudnya MTs yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dan menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Memberi motivasi dan menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam.
- 4) Meningkatkan strategi KBM sehingga diperoleh nilai UN yang tinggi.
- 5) Mendorong siswa untuk menguasai IPTEK dan IMTAQ.

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian tentang upaya wali kelas dalam mengatasi minat membaca siswa di MTs. Miftahul Umam akan disajikan melalui hasil wawancara dengan wali kelas IX.

1. Upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan wali kelas sebagai mana yang di sebut di bawah ini.

a. Mengupayakan minat baca siswa di dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan wawancara, selama masa pandemi banyak beberapa kali mendapatkan kesulitan karena guru tidak dapat mengontrol secara langsung peserta didik. Guru dan peserta didik hanya dapat melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui bantuan aplikasi *zoom*, *google form* dan *whatsapp* walaupun terbatas fasilitas dan waktu.

Maka upaya lain yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi adalah dengan memasukan kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran sehari hari. Pernyataan siswa tersebut diperkuat oleh hasil wawancara.

“Kalau diberi tugas membaca dirumah kadang besokannya ditanya tidak tau jawabannya, beratikan tugas membacanya tidak di kerjakan. Makanya saya gantikan tugas membacanya 5-7 menit sebelum memulai pembelajaran dan setelah itu saya tanya. Jadi mereka semua membaca karna takut tiba tiba ditunjuk untuk jawab”¹

b. Memberikan tugas merangkum hasil bacaan

Berdasarkan hasil wawancara guru memberikan tugas membaca dan meringkas. Pemberian tugas dilakukan guru agar peserta didik mau membaca.

¹ *Ibid.*,

“Kalau diberikan tugas semua pasti mengumpulkan, dan tugas merangkum itu mereka (peserta didik) pasti secara tidak langsung membaca”²

c. Pemberian hadiah (*Reward*)

Berdasarkan wawancara upaya yang dilakukan oleh guru yaitu pemberian *reward* dalam proses pembelajaran. Hadiah yang diberikan berupa memberikan nilai tambah. Tujuan dalam memberikan nilai tambah ini agar guru dapat mengukur kemajuan peserta didik selain itu dapat memotivasi peserta didik agar dapat lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

“Jadi waktu saya meminta anak anak membaca 5-7 menit sebelum pembelajaran dimulai kemudian saya tanya, jika dia bisa jawab ya saya berikan nilai tambah/point dan point nya di itung setiap saya memulai pembelajaran”³

² Arfah. Wali Kelas IX MTs Miftahul Umam. *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, 10 Agustus 2021

³ *Ibid.*,



Gambar 4.2
Sedang melakukan wawancara dengan wali kelas IX

2. Faktor pendukung upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung dalam upaya meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam di Masa Pandemi adalah ketelatenan dan inisiatif dari wali kelas itu sendiri.

Pada saat pandemi pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan bantuan aplikasi seperti *zoom*, *google form* dan *whatsapp*. Sarana perustakaan yang tersedia di sekolah pun tidak terpakai, karena peserta didik dilarang untuk datang ke sekolah.

Maka dukungan penuh para wali kelas lah yang menjadi faktor pendukung untuk mengupayakan minat baca peserta didik. Upaya yang dilakukan berupa motivasi, memberikan semangat dan memantau peserta

didik agar mau membaca walaupun dalam kondisi pandemi saat ini dan pembelajaran dilakukan dirumah masing masing.⁴

3. **Faktor Penghambat Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs Miftahul Umam**

a. Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.

Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Siswa biasanya baru membaca jika diberi tugas oleh guru untuk membaca materi sebelum mengerjakan soal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan ibu Arfah selaku guru Mata Pelajaran PKN dan Wali Kelas IX.

“Ada siswa yang lagi dibeikan tugas tidak membaca dulu, akibatnya banyak yang salah padahal sebelum guru memberikan soal telah disediakan bahan bacaannya. Dan ada yang nyontek dengan

⁴ *Observasi* pada tanggal 10 Agustus 2021

teman yang sudah atau sekedar bertanya isi di halaman berapa untuk mengetahui isi dari jawaban tersebut”⁵

“Ibu kalau sedang mengajar pasti memeriksa dulu anak anak semuanya membuka buku atau tidak, karna ada saja yang tidak membuka buku. Dan saat disuruh membaca pas saya tanya ulang ada juga yang tidak tau.” (wawancara, 10 Agustus 2021).⁶

b. Siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya

Siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya. Siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan ketika siswa tidak mengerti atau membutuhkan informasi. Siswa lebih memilih untuk bertanya atau kadang malah menyontek jawaban teman daripada mencari pada bahan bacaan yang tersedia.

Guru juga mengungkapkan jika siswa jarang mencari buku yang sesuai dengan kebutuhannya, hal tersebut tercermin dalam pernyataan Ibu Arfah:

“Jarang sekali siswa yang mau mencari buku yang siswa itu butuhkan, biasanya anak akan mencari buku yang hanya di suruh oleh guru untuk tugas mereka dan buku yang mereka ambil hanya untuk tugas” (wawancara, 10 Agustus 2021)⁷

⁵ Arfah. Wali Kelas IX MTs Miftahul Umam. *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, 10 Agustus 2021

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

c. Kurangnya Kordinasi Orang Tua

Tidak terjalinnya koordinasi yang baik dari orang tua. Dimasa pandemi seperti saat ini, sekolah dilakukan lewat darling atau dari rumah. Dengan demikian peran orang tua lah yang dominan untuk memantau langsung kegiatan anak serta turut memberi motivasi agar dapat mengembangkan minat baca anak.

Tetapi ada beberapa orang tua yang tidak memantau kegiatan anak selama proses belajar anak dirumah. Pernyataan didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Arfah :

“Saat pembelajaran kita memantau siapa saja yang belum bergabung di zoom, nanti yang belum bergabung kita hubungi orang tuanya. Terkadang saat kita hubungi orang tuanya ada yang tidak tau anaknya sedang apa, bahkan ada yang anaknya masih tidur.”

(wawancara, 10 Agustus 2021)⁸

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul

Umam

Berdasarkan hasil penemuan diatas memperlihatkan berbagai upaya wali kelas dalam menumbuhkan minat baca siswa di MTs Miftahul Umam. Berbagai upaya wali kelas untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui tugas yang diberikan.

⁸ Arfah. Wali Kelas IX MTs Miftahul Umam. *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, 10 Agustus 2021

Tugas wali kelas pun lebih berat dari guru mata pelajaran, karna wali kelas bertugas untuk memantau keseluruhan anak didiknya dalam tingkat keseriusan membaca dengan baik sebelum siswa/i nya naik kelas selanjutnya. Hal ini menjadi tanggung jawab penuh wali kelas di sekolah dan peran orang tua saat dirumah. Selama pandemi guru tidak bertemu langsung dengan siswa/i dan kegiatan pembelajaran dilakaukkn dirumah melalui zoom atau whatsapp.

Mengutip pendapat Laurence & Jonathan dalam bukunya *This is Teaching* “*Teachers is profesional person who conducts classes*” (wali kelas adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah). Sementara menurut Jean & Morris dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Education*: “*Teacher are those person who consiously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes place.*” Artinya, wali kelas mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.⁹

Oleh karna itu dalam melakukan upaya meningkatkan minat baca siswa guru harus meminta pantauan orang tua dirumah. Upaya guru agar dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat baca yaitu dengan memberikan bahan bacaan yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini dilakukan agar materi pelajaran yang sudah tertera pada pedoman

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Wali Kelas Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.24

kompetensi dasar dapat tersampaikan. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Leonhardt yaitu menyediakan bahan bacaan yang dapat menarik minat bacanya.¹⁰ Dengan upaya ini peserta didik dapat menumbuhkan minat baca melalui apa yang peserta didik baca. Bahan bacaan tidak terlepas dari pengetahuan yang berkaitan dengan tema pelajarannya.

2. Faktor pendukung upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam yaitu:

- a. Sikap walikelas yang telaten dalam menghadapi siswa/i nya. Bahkan disaat pembelajaran dilakukan dirumah pun guru tetap mengawasi serta memantau siapa saja yang sudah dan belum dalam mengumpulkan tugas dan hadir dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Adanya dukungan dari pihak sekolah secara penuh dengan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan.

Oleh karna itu setiap wali kelas sebagai pemimpin menepati posisi dan peran yang penting , karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah serta menjadi komponen penggerak aktivitas kelas.

¹⁰ Marry Leonhardt, 99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book, Ter. Alwiyah Abdurrahman, 99 Cara Menjadikan Anaka Keranjingan Membaca. (Bandung: Kaifa, 2001), h.112-118.

3. Faktor penghambat wali kelas dalam mengatasi kesulitan dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor penghambat wali kelas dalam mengatasi kesulitan dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam yaitu :

- a. Rendahnya minat baca siswa dan kurangnya inisiatif siswa untuk membaca menjadi faktor *internal* penyebab rendahnya minat membaca siswa. Kurangnya minat baca siswa diketahui dari beberapa faktor yaitu kemalasan siswa dalam membaca buku / mencari bahan bacaan terlebih buku pelajaran, kurangnya inisiatif dari siswa sehingga membaca hanya atas perintah guru.
- b. Faktor *eksternal* yaitu keadaan saat pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah sehingga guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan siswa yang membuat guru tidak dapat mentransfer ilmu secara maksimal kepada siswa, tidak dapat mengukur secara maksimal kemampuan siswa dan keterbatasan waktu saat daring.

Kurangnya motivasi orang tua untuk memantau kegiatan anak anaknya dirumah. Perhatian serta dukungan dari orang tua dirasa kurang, karena orang tua kurang tegas dalam memantau kegiatan anak saat dirumah terutama saat jam pelajaran dimulai terkadang ada beberapa anak yang tertinggal dalam mengikuti tadarus dipagi hari. Keterbatasan orang tua terhadap waktu karena saat ini orang tua berperan ganda

sebagai pengontrol kegiatan belajar mengajar anak dirumah dan menjadi tulang punggung keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam adalah dengan Mengupayakan minat baca siswa di dalam kegiatan pembelajaran, Memberikan tugas merabgkum hasil bacaan, Pemberian hadiah (*Reward*).
2. Faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam yaitu sikap walikelas yang telaten dalam menghadapi siswa/i nya. Faktor penghambat wali kelas dalam mengatasi kesulitan dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul Umam yaitu:
 - a. Rendahnya minat membaca siswa dan kurangnya inisiatif serta kemalasan siswa dalam membaca buku / mencari bahan bacaan terlebih buku pelajaran.
 - b. Keadaan saat pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah sehingga guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan siswa, serta kurangnya motivasi orang tua untuk memantau kegiatan anak anaknya dirumah.

B. Saran

1. Bagi wali kelas

Wali kelas dituntut lebih inisiatif dalam memberi kegiatan pembelajaran yang variatif agar tidak monoton dan dapat memotivasi serta menumbuhkan antusias yang tinggi bagi siswa.

2. Bagi sekolah

Mengadakan program kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti menjadwalkan dan membuat program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa.

3. Bagi orang tua

Para orang tua diharapkan lebih intens dalam membimbing anak-anaknya, terutama saat dirumah agar dapat membagi waktu belajar dan bermain dengan seimbang. Selain itu diharapkan dapat memotivasi anak-anaknya agar dapat menumbuhkan sisi minat dalam membaca dan tidak memberi keleluasaan dalam menggunakan *handphone* dan bermain *game*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar..* Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, H.M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek.* Jakarta :Bina Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2002. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.* Bandung: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru.* Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Depag RI. 1993. *Al Qur'an dan Terjemahannya.* Semarang:Alwaah..
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta:Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Wali Kelas dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta.
- FAI-UMJ. 2018. *Panduan Praktis Menulis Skripsi.* Jakarta: PT Wahana Kardofa.
- Fauzil Adhim, Mohammad. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca.* Bandung: Mizani.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research,* Jilid III. Yogyakarta: Andi.
- Idrus. 1993. *Kiat Sukses Belajar.* Pekalongan: CV. Bahagia.
- Irawan, Edi. etc. all, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamormafis Menyongsong New Normal,* Yogyakarta : Zahir PUBLISHING.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Margono. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. AL-Ma'arif.
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*, Yogyakarta: Media Insani.
- Mulyani. 2011. *Pembinaan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan*. Jakarta: Quantum
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim dan Abdul Wahab. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita E, Dwi. 2007. *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Malang: Makalah Tidak Diterbitkan.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmad. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sabri, M. Alisuf. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Modern English Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sujana, Nana dkk. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Metode penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Agus. 1993. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan. 1989. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Timor.A, Yuli. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Probolinggo: Makalah Tidak Diterbitkan.
- Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-undang :

- Undang-undang Guru dan Dosen. 2016. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI. 2006. SISDIKNAS, Bandung: Fokusmedia

Website :

- Artikel, Membedah Minat membaca Siswa (<http://www.idp-europe.org/eenet/newsletter4>)
- Artikel. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan (Online), (<http://www.scribd.com/doc>)
- AsefTS. Menumbuhkan Minat Baca Siswa, <http://asefts63.wordpress.com>
- Giri Prawiyogi, Anggy. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di Sdit Cendekia Purwakarta, *Jurnal Pendidikan Dasar*.

<http://dokumen.tips/documents/tugas-dan-kewajiban-wali-kelas.html>

Laporan Association for Evaluation of Educational Achievement (IAEEA) 2009.
(<http://www.e-dukasi.net/artikel.php>)

DOKUMENTASI





LAMPIRAN

INSTRUMEN OBSERVASI

No	PENDOMAN OBSERVASI	INSTRUMEN WAWANCARA
1	Upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTs Miftahul umam di masa pandemic	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang wali kelas berikan dalam meningkatkan minat baca 2. Mengamati faktor penghambat yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan minat baca 3. Mengamati faktor pendukung dalam upaya meningkatkan minat baca

Sumber; Dokumentasi Pribadi (2021)

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

No	PEDOMAN WAWANCARA	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Bagaimana upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MTs Miftahul Umam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik? 2. Apa yang bapak/ibu lakukan disetiap memulai pembelajaran dalam kelas ? 3. Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan di masa pandemi untuk meningkatkan minat baca peseta didik? 4. Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik saat masa pandemi?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran lewat daring ini? 6. Apa saja apresiasi yang bapak/ibu berikan terhadap perkembangan minat baca peserta didik?
2	Bagaimana siswa MTs Miftahul Umam dalam meningkatkan minat baca menurut wali kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana minat baca peserta didik pada saat pandemi 2. Bagaimana respon peserta didik dalam upaya meningkatkan minat baca yang bapak/ibu berikan? 3. Apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan minat baca?

Sumber; Dokumentasi Pribadi (2021)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁹F.6.-UMJ/VIII/2021 Jakarta, 30 Dzulhijjah 1442 H
Hal : Permohonan Riset/Penelitian 9 Agustus 2021 M

Kepada Yth,
Kepala MTs Miftahul Umam
Jl. H. Kamang No.20 Rt.07/10 Pondok Labu, Cilandak

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : HUSNA JILANAH NADWIYAH
Nomor Pokok : 2017510177
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 12 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 085717955080

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa
MTs Miftahul Umam di Masa Pandemi"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

Yth. Dekan,
Wakil Dekan I,
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Jakarta
Suharsiwati, M.Pd.

Tembusan:
Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



**MADRASAH TSANAWIYAH
"YAYASAN MIFTAHUL UMAM"**

TERAKREDITASI "A"

Jl. H. Kamang Rt.007/10 No. 25 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan 12450 Telp. 021-7503939
Website : www.miftahulumam.com Email : mts@miftahulumam.com

**SURAT KETERANGAN
No. : 207/Ket/MTs.MUVIII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Muhamad Nur Kholily, S.Pd.I
NIP : 19760815 200710 1 003
Jabatan : Kepala MTs. Miftahul Umam Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan
Telp. (021) 7503939

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HUSNA JILANAH NADWIYAH
Nomor Pokok : 2017510177
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 12 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)

Benar nama tersebut telah selesai Riset/Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam Jakarta Tanggal 10 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Agustus 2021

Kepala MTs. Miftahul Umam



H. Muhamad Nur Kholily, S.Pd.I
NIP. 19760815 200710 1 003

RIWAYAT HIDUP PENULIS

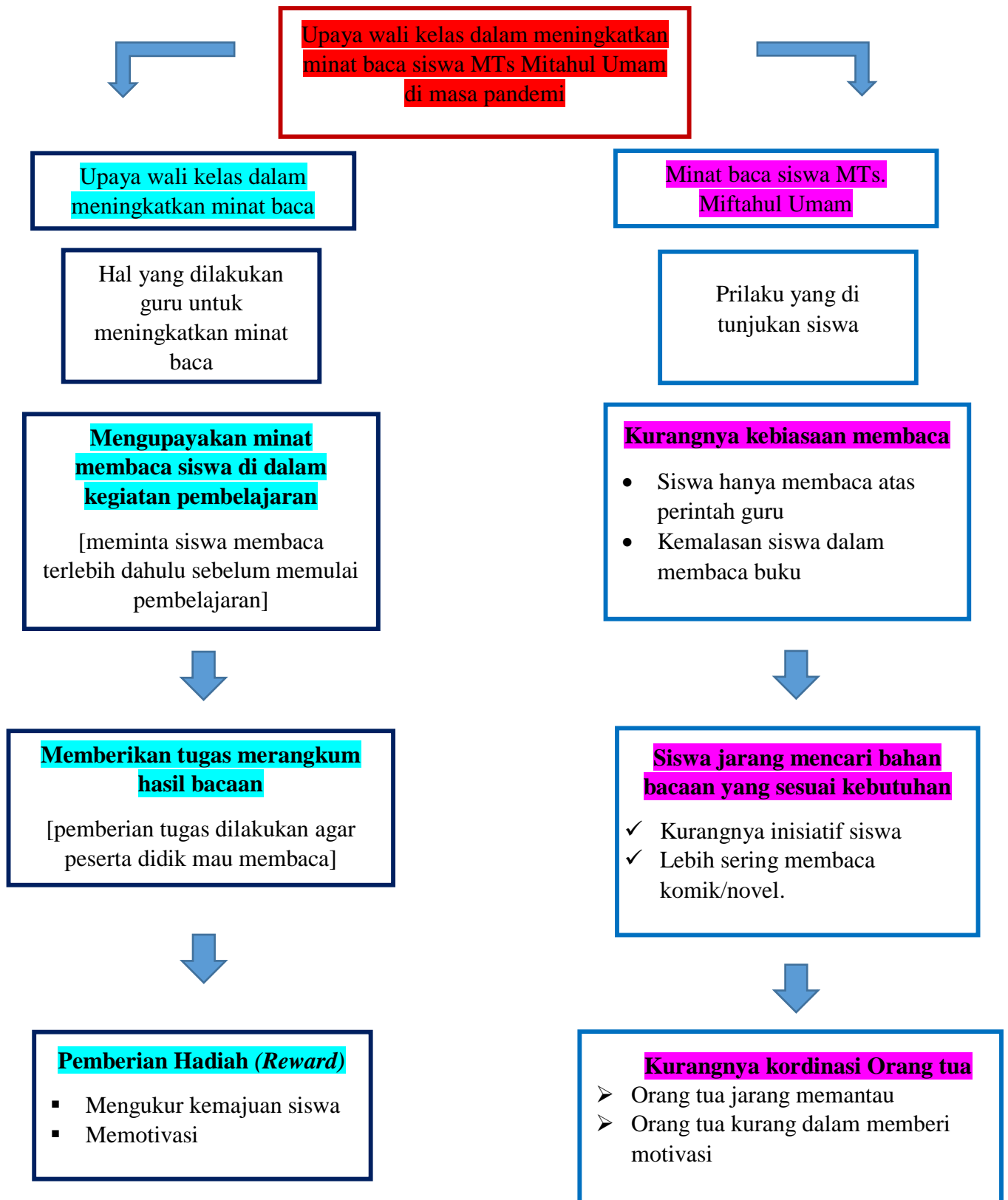
Nama : Husna Jilana Nadwiyah
Tempat Tgl Lahir : Jakarta, 12 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Alamat : Jl. Pinang 1 No.22 Rt.03/01 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan 12450

Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan (Alm) Saa'dih dan Tri Widayanti. Penulis pertama kali masuk pendidikan non formal di TK Plus Amanah, dan masuk pendidikan formal di MI Miftahul Umam pada tahun 2005-2011. Lalu melanjutkan ke jenjang selanjutnya di MTs Miftahul Umam pada tahun 2011-2014. Setelah tamat melanjutkan pendidikan ke MAN 11 Jakarta pada tahun 2014-2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dengan pertolongan Allah SWT, ketekunan, usaha dan doa serta support moril ataupun materil dari umi (Tri Widayanti) dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs Miftahul Umam di Masa Pandemi”**.

LAMPIRAN

BAGAN HASIL PENELITIAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek	Item Pengamatan	Lokasi
Profile Sekolah	1. Kondisi Sekolah	Sekolah
	2. Perpustakaan	
	3. Wali kelas IX	
Upaya Wali Kelas	1. Upaya yang wali kelas berikan dalam meningkatkan minat baca	Kelas
	2. Faktor penghambat yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan minat baca	
	3. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan minat baca	
Minat Baca Siswa	1. Bagaimana upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa di MTs. Miftahul Umam 2. Bagaimana minat membaca siswa MTs.	Kelas

	Miftahul Umam di masa Pandemi	
--	----------------------------------	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Item Pengamatan	Narasumber
Profile Sekolah	1. Apakah sekolah ini memiliki ruang perpustakaan?	Kepala Sekolah
	2. Adakah program sekolah untuk meningkatkan minat baca di era pandemi?	
	3. Apakah wali kelas berperan banyak dalam menumbuhkan minat baca?	
Upaya Wali Kelas	1. Upaya apa yang ibu guru lakukan untuk meningkatkan minat baca?	Wali kelas
	2. Apa yang bapak/ibu lakukan disetiap memulai pembelajaran dalam kelas ?	
	3. Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan di masa pandemi untuk meningkatkan minat baca peserta didik?	
	4. Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik saat masa pandemi?	
	5. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran lewat daring ini?	

	<p>6. Apa saja apresiasi yang bapak/ibu berikan terhadap perkembangan minat baca peserta didik?</p> <p>7. Bagaimana minat baca peserta didik pada saat pandemi ?</p> <p>8. Apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan minat baca?</p>	
Minat baca siswa	<p>1. Apakah kamu sering membaca pada jam pelajaran?</p> <p>2. Apakah guru menanyakan kembali apa yang sudah kamu baca?</p> <p>3. Jika guru meminta salah satu siswa dikelas untuk membaca, Apakah anda bersedia?</p> <p>4. Saat sekolah dilaksanakan dirumah, Adakah kamu mendapat tugas untuk membaca buku?</p> <p>5. Apakah kamu pernah mendapat tugas merangkum hasil bacaan?</p> <p>6. Apakah kamu sering membaca buku?</p> <p>7. Buku apa yang sering kamu baca?</p> <p>8. Dirumah kamu punya berapa buku bacaan?</p> <p>9. Selain membaca buku, Apakah kamu sering membaca melalui media elektronik?</p> <p>10. Apakah orang tua sering membelikan buku untuk kamu baca?</p>	Siswa

Sumber; Dokumentasi Pribadi (2022)

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Ibu Dra. Arfah (wali kelas IX)

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021

Tempat : MTs Miftahul Umam

Peneliti : Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan minat baca peserta didik?

Narasumber : Karna pembelajaran sedang PJJ (Pembelajaran jarak jauh) ya, Kalau diberi tugas membaca dirumah kadang besokannya ditanya tidak tau jawabannya, beratikan tugas membacanya tidak di kerjakan. Makanya saya gantikan tugas membacanya 5-7 menit sebelum memulai pembelajaran dan setelah itu saya tanya. Jadi mereka semua membaca karna takut tiba tiba ditunjuk untuk jawab. Dan kadang saya memberikan tugas hasil merangkum karna Kalau diberikan tugas semua pasti mengumpulkan, dan tugas merangkum itu mereka (peserta didik) pasti secara tidak langsung membaca

Peneliti : Apa yang bapak/ibu lakukan disetiap memulai pembelajaran dalam kelas?

Narasumber : Setiap pagi setelah selesai tadarus dan mengabsen saya juga biasanya memberi motivasi agar hari ini anak anak belajar dalam keadaan bahagia dan ikhlas. Akurkan pikiran dan hati biar apa yang hari ini dipelajari bisa dipahami dengan baik dan maksimal

Peneliti : Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan di masa pandemi untuk meningkatkan minat baca peserta didik?

Narasumber : awal pandemi kan disini (Indonesia) gak lockdown kayak negara negara lain, terus saat pemerintah tiba tiba membuat penerapan social distencing terus pembelajaran menjadi daring jadi ibu awalnya gak ada persiapan apa apa. Tapi saya mengusahakan disetiap pembelajaran menyisipkan agar anak anak membaca terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik saat masa pandemi?

Narasumber : ya karna kondisi seperti ini (pandemi) ada aja yang menjadi alasan anak anak kayak jaringan yang kurang stabil atau kehabisan kuota internet. Ditambah ada beberapa orang tua yang kurang untuk mengkordinasikan anak anaknya dirumah.

Peneliti : Media apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran lewat daring ini?

Narasumber : Saat di terapkannya PJJ ini kita biasa melakukan belajar mengajar melalui zoom / google meet, dan semenjak daring kitaa punya grup whatsapp. Dari grup whatsapp itu saya dapat mengingatkan anak anak untuk jangan telat masuk zoom / google meet buat taarusan pagi.

Peneliti : Apa saja apresiasi yang bapak/ibu berikan terhadap perkembangan minat baca peserta didik?

Narasumber : Jadi waktu saya meminta anak anak membaca 5-7 menit sebelum pembelajaran dimulai kemudian saya tanya, jika dia bisa jawab ya saya berikan nilai tambah/point dan point nya di itung setiap saya memulai pembelajaran ya karna kondisi seperti ini (pandemi) ada aja yang menjadi alasan anak anak

Peneliti : Bagaimana minat baca peserta didik pada saat pandemi?

Narasumber : Agak kurang ya, Ada siswa yang lagi dibeikan tugas tidak membaca dulu, akibatnya banyak yang salah padahal sebelum guru memberikan soal telah disediakan bahan bacaannya. Dan ada yang nyontek dengan teman yang sudah atau sekedar bertanya isi di halaman berapa untuk mengetahui isi dari jawaban tersebut. Jadi Ibu kalau sedang mengajar pasti memeriksa dulu anak anak semuanya membuka buku atau tidak, karna ada saja yang tidak membuka buku. Dan saat disuruh membaca pas saya tanya ulang ada juga yang tidak tau.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik dalam upaya meningkatkan minat baca yang bapak/ibu lakukan?

Narasumber : Alhamdulillah ya respon anak anak baik tapi ya itu harus di pantau juga seperti yang tadi saya bilang seperti diperiksa dulu beneran membuka buku atau tidak. Walau belom tergerak dari keinginannya sendiri untuk membuka buku tapi apa yang saya arahkan alhamdulillah dikerjakan.

Peneliti : Apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan minat baca?

Narasumber : Lumayan banyak, selain dari diri anak anaknya sendiri yang belum ada kemauan, juga kordinasi dari orang tuanya juga apalagi daring seperti ini. Jadi ada waktu itu saat pembelajaran kita memantau siapa saja yang belum bergabung di zoom, nanti yang belum bergabung kita hubungi orang tuanya. Terkadang saat kita hubungi orang tuanya ada yang tidak tau anaknya sedang apa, bahkan ada yang anaknya masih tidur. Dan Jarang sekali siswa yang mau mencari buku yang siswa itu butuhkan, bisanya anak akan mencari buku yang hanya di suruh oleh guru untuk tugas mereka dan buku yang mereka ambi hanya untuk tugas

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA 2

Narasumber : Bapak H. Nur Kholily (Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021

Tempat : MTs Miftahul Umam

Peneliti : Apakah sekolah ini memiliki ruang perpustakaan?

Narasumber : Ada, perpustakaan ada di lantai 3 samping tangga. Dulu saya sempat menjaga perpustakaan pada tahun 2013-2014 baru habis itu menjadi kepala sekolah sampai sekarang.

Peneliti : Adakah program sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di era pandemi?

Narasumber : kalau saat pandemi programnya belum berjalan, tapi sebelum pandemi kita ada literasi membaca disekolah. Jadi setiap pagi suka ada anak yang telat kita suruh tadarus setelah itu membaca buku minimal bawa satu buku. Ada juga dalam satu kelas di mata pelajaran tertentu belajarnya kadang ke perpustakaan biar anak anak tergerak ingin tau ada buku apa saja.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dapat mendukung dalam melakukan meningkatkan minat baca tersebut?

Narasumber : Kalo untuk kegiatan kusus tidak ada tapi di sekolah ada perpustakaan untuk memikat minat bacanya

Peneliti : Apakah wali kelas berperan banyak dalam menumbuhkan minat baca?

Narasumber : sangat ber peran, karna wali kelas kan dia yang paling tau tentang anak anak di dalam kelas yang dia pegang, watak nya seperti apa, siswa mana saja yang paling aktif dan mana yang tidak. Jadi anak anak yang memiliki kesulitan belajar dan kurang nya minat membaca wali kelas tau siapa saja siswanya makanya saya lihat wali kelas telaten dalam hal mengarahkan siswa kita, termasuk dalam minat membaca.

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA 3

Narasumber : NZ

Kelas : 9.1

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti	Narasumber
1. Apakah kamu sering membaca pada jam pelajaran?	1. Saat pelajaran sering
2. Disuruh guru atau kemauan sendiri?	2. Kadang disuruh guru kadang kemauan sendiri
3. Apakah guru menanyakan kembali apa yang sudah kamu baca?	3. Iya
4. Jika guru meminta salah satu siswa dikelas untuk membaca, kamu mau sendiri atau harus ditunjuk dulu?	4. Kadang kemauan sendiri, kadang tunggu guru yang nunjuk
5. Ada gak tugas merangkum hasil bacaan?	5. Ada

<p>6. Dalam seminggu biasanya berapa kali?</p> <p>7. Tugas merangkum biasanya dari mata pelajaran apa?</p>	<p>6. Dalam seminggu , biasanya 3 sampai 4 kali</p> <p>7. Biasanya dari mata pelajaran IPA,IPS sama Fiqih kalo gak salah</p>
<p>1. Apakah kamu sering membaca buku?</p> <p>2. Dirumah punya berapa novel?</p> <p>3. Selain novel ada buku bacaan lain?</p> <p>4. Selain membaca buku, Apakah kamu sering membaca melalui media elektronik?</p> <p>5. Apakah orang tua sering melihat kamu membaca terus membelikan buku untuk kamu baca?</p>	<p>1. Seringnya ngebaca novel si</p> <p>2. Dirumah ada dua</p> <p>3. Selain novel buku pelajaran</p> <p>4. Ada, baca wattpad (novel online)</p> <p>5. Jarang si kak soal nya sendiri dirumah</p>

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA 4

Narasumber : AL

Kelas : 9.1

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti	Narasumber
-----------------	-------------------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menanyakan kembali apa yang sudah kamu baca? 2. Jika guru meminta salah satu siswa dikelas untuk membaca, Apakah anda bersedia? 3. Kemaren pas PJJ kamu dapet tugas membaca? 4. Apakah kamu pernah mendapat tugas merangkum hasil bacaan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya sering, guru PJOK biasanya 2. Sebenarnya engga, tapi terpaksa iya. Tapi kalo tau mah maju 3. Dapet dari guru PJOK, IPA ngebaca materi 4. Iya kak, kayak dari guru Bahasa Indonesia disuruh baca terus merangkum kayak biki cerita gitu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamuu dirumah sering ngebaca buku pelajaran gak? 2. Kamu dirumah punya buku bacaan berapa? 3. Buku apa yang sering kamu baca? 4. Dalam seminggu bisa berapa kali membaca buku? 5. 3 kali dalam seminggu itu buku pelajaran atau diluar buku pelajaran? 6. Selain membaca buku, Apakah kamu sering membaca melalui media elektronik? 7. Apakah orang tua sering membelikan buku untuk kamu baca? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering si kak, kalo lagi mau mau aja si, kalo lagi mau. 2. Banyak si, gak tau berapa kayak ada punya kakakgitu gak sampe 5 3. Buku buku cerita gitu si kak 4. Tergantung, 3 kali mungkin kan banyak banyak tugas ya kak jadi 3 kali 5. Buku pelajaran si kak ada juga yang lain 6. Kalo dari hp engga si kak 7. Sering sering 8. Lupa udah lama juga, komik

8. Buku bacaan apa yang pernah dibeliin orang tua?	
--	--

LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA 5

Narasumber : FA
 Kelas : 9.1
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
 Tempat : Ruang Kelas

Peneliti	Narasumber
1. Apakah kamu sering membaca pada jam pelajaran?	1. Iya kak, aku ngebaca kalo disuruh sama guru
2. Apakah guru menanyakan kembali apa yang sudah kamu baca?	2. Iya, aku sering banget ditanya ama ditunjuk sama guru
3. Jika guru meminta salah satu siswa dikelas untuk membaca, Apakah anda bersedia?	3. Bersedia kak, saya malah suka kayak gitu kalo aku tau harus baca apa, aku mau kalo disuruh baca doang mah
4. Saat sekolah dilaksanakan dirumah, Apakah kamu mendapat tugas untuk membaca buku?	4. Pernah kak, seminggu bisa 3 kali waktu PJJ, itu biasanya pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, Fiqih, SKI, PJOK.
5. Apakah kamu pernah mendapat tugas merangkum hasil bacaan?	5. Pernah kalo merangkum biasanya Bahasa Indonesia

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sering membaca buku? 2. Buku apa yang sering kamu baca? 3. Seinggu bisa berapa kali membaca buku? 4. Dirumah kamu punya berapa buku bacaan? 5. Selain membaca buku, Apakah kamu sering membaca melalui media elektronik? 6. Apakah orang tua sering membelikan buku untuk kamu baca? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dirumah jarang si kak, kalo lagi bosan aja 2. Komik paling kak 3. Seminggu itu biasanya Cuma satu si kak, Cuma kayak selebar doang itu juga kalo lagi niat, kalo lagi bosan aja si kak 4. Saya dirumah punya komik ada 5 kayaknya bertumpuk gitu ada juga si novel punya kakak 5. Kalo dari hp engga si kak 6. Pernah si kak, tapi aku gamau bacanya males, buku yang di beliin kayak buku pelajaran kayak yang suka dipinggir pinggir jalan buku ujian ujian keas 9
--	--

LAMPIRAN 8

HASIL WAWANCARA 6

Narasumber : AM

Kelas : 9.1

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti	Narasumber
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu sering membaca pada jam pelajaran?2. Apakah guru menanyakan kembali apa yang sudah kamu baca?3. Jika guru meminta salah satu siswa dikelas untuk membaca, Apakah anda bersedia?4. Saat sekolah dilaksanakan dirumah, Apakah kamu mendapat tugas untuk membaca buku?5. Apakah kamu pernah mendapat tugas merangkum hasil bacaan?	<ol style="list-style-type: none">1. Sering si kak2. Iya kak, baru abis itu dikasih soal3. Aku mau kak, tapi kalo ditunjuk aja si4. Dapet kak tapi gak sering5. Pernah kak, ngerangkum hasil bacaan yang habis disuruh baca si
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu sering membaca buku?2. Buku apa yang sering kamu baca?3. Dirumah kamu punya berapa buku bacaan?4. Selain membaca buku, Apakah kamu sering membaca melalui media elektronik?	<ol style="list-style-type: none">1. Sering kak, seminggu biasa 3 kali, kalo dalem sehari kalo ada tugas aku gak baca.2. Ada kayak cerita rosul terus yang hadis hadis gitu kak3. Ada 2 kak4. Sering si kak kayak di tiktok kan suka lewat dakwah dakwah gitu.

5. Apakah orang tua sering membelikan buku untuk kamu baca?	5. Jarang si kak biasanya aku beli sendiri, orang tua paling ngasih duit nya
---	--

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA 7

Narasumber : YF
 Kelas : 9.1
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
 Tempat : Ruang Kelas

Peneliti	Narasumber
1. Waktu PJJ kamu dapet tugas membaca gak? 2. Hasil bacaan yang kamu baca itu disuruh membaca aja atau merangkum juga? 3. Apakah guru menanyakan kembali apa yang sudah kamu baca?	1. Pernah, dapet 2. Kadang disuruh merangkum kadang disuruh ngebaca doang 3. Kadang kadang si di tanyakan kembali
1. Kamu dirumah punya buku bacaan gak? 2. Dalam seminggu kamu baca komik naruto isa berapa kali? 3. Punya komik berapa dirumah? 4. Selain komik kamu punya buku apa lagi?	1. Punya kak, komik naruto 2. Ya sehari bisa satu buku si kalo lagi bosan 3. Hmmm 3 kak

<p>5. Selain membaca buku, Apakah kamu sering membaca melalui media elektronik?</p> <p>6. Orang tua sering membelikan komik atau buku lain untuk kamu baca?</p>	<p>4. Ada kak, kayak buku cerita cerita nabi ama cerita kisah gitu kayak semacam cerita pendek.</p> <p>5. Baca manga (komik) si biasanya</p> <p>6. Udah engga si kak sekarang karna udah gede, kalo dulu sering</p>
---	---

LAMPIRAN 10

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 1

Lokasi : Lingkup Sekolah
 Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022
 Waktu : 09.00 WIB

Deskripsi Data	Kata kunci
----------------	------------

<p>Pelaksanaan observasi yang dilakukan di MTs. Miftahul Umam yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2022. Kata observasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data atau sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya. Penelitian ini juga mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk meneliti suatu proses kegiatan belajar mengajar tentang menumbuhkan minat baca siswa.</p>	<p>Izin melakukan kegiatan Observasi</p>
<p>Peneliti juga mengamati proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun data hasil observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, observasi tempat, aktivitas, waktu dan tujuan. Berikut penjelasan dari masing-masing observasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :</p>	<p>Mengamati</p>
<p>Berdasarkan hasil observasi tempat yang telah dilakukan ialah di lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.</p> <p>Tempatnya berada di ruang kelas 9 dengan kondisi ruang kelas yang tertata dengan rapih dan bersih, seperti didalam ruang kelas terdapat meja guru, lemari, 1 papan tulis, 1 proyektor dan bangku siswa yang layak untuk dipakai dalam kegiatan belajar, sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.</p>	<p>Kondisi ruang kelas</p>
<p>Ruang kelas tertata sangat rapih, seperti penempatan meja, bangku. Dan tersedia tempat cuci tangan di setiap depan kelas untuk mengikuti protokol kesehatan.</p>	<p>Protokol kesehatan</p>

LAMPIRAN 11

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 2

Lokasi : Kelas 9.1

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Waktu : 09.30 WIB

Deskripsi Data	Kata kunci
<p>Peneliti melakukan observasi di MTs. Miftahul Umam pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada hari Senin-Jum'at mulai pukul 07.10 WIB sampai 12.00 WIB. Diawali dengan tadarusan disetiap kelas. Ketika penelitian melakukan observasi kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan protocol kesehatan sesuai dengan yang telah ditentukan.</p>	<p>Kegiatan tadarus Al-Quran di pagi hari</p>
<p>Peneliti melakukan observasi ketika siswa belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ketika kegiatan belajar berlangsung siswa tertib mengikuti pembelajaran.. Ketika guru meminta siswa untuk membaca dan maju untuk mengulas kembali apa yang dibacanya, beberapa siswa yg kurang aktif dalam kegiatan belajar</p>	<p>Kegiatan membaca</p>
<p>Kegiatan pembelajaran di dalam kelas murid merasa bahagia dan menyukai metode yg diajarkan pendidik. Tetapi juga ada beberapa siswa yg mungkin merasa bosan dengan pelajaran tersebut maka dari itu ditengah pembelajaran guru bersama siswa melakukan <i>ice breaking</i> untuk membuat semua siswa tidak merasa bodan dalam mengikuti pembelajaran.</p>	<p><i>ice breaking</i> menghilangkan kejenuhan siswa</p>
<p>Tidak hanya meggunakan buku bacaan tetapi guru menggunakan media audio visual, sehingga siswa tertarik ikut senang untuk membaca dan melihat bisa menumbuhkan atau meningkatkan minat membacanya.</p>	<p>Balajar menggunakan media audio visual</p>

Dengan adanya pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat membantu guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang malas membaca dan dengan adanya audio visual siswa tersebut minat bacanya meningkat dan merasa senang mengikuti pembelajaran tersebut.	Meningkatkan minat peserta didik
---	----------------------------------

LAMPIRAN 12

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 3

Lokasi : Kelas 9.1
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
 Waktu : 07.30 WIB

Deskripsi Data	Kata kunci
Tanggal 9 Maret 2022 Pagi sekitar jam 07.30 WIB siswa memasuki jam pembelajaran pertama setelah melakukan tadarus didalam kelas, suasana ramai didalam kelas setelah guru memulai pembelajaran dengan mengawali dengan mengabsen siswa/siswinya.	Kegiatan tadarus pagi
Pagi hari ini dikelas 9.1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat itu guru memulai pembelajaran dengan membaca basmallah dan mengabsen, juga meminta siswa/siswinya untuk mengulas 30 soal	Absensi siswa

<p>tujuannya agar mempersiapkan siswa bisa mengikuti ujian madrasah siswa kelas 9. Untuk itu siswa meminta untuk membaca dan mengisi 5 soal terlebih dahulu setelah itu membahas soal secara bersama sama.</p> <p>Saat siswa/siswi membaca soal suasana kelas kondusif dengan siswi membaca dengan seksama soal yang di bacanya. Tetapi ada beberapa siswa laki laki dibagian belakang yang bercanda dengan teman sebangkunya, Guru yang mungkin sudah paham dengan keadaan seperti ini sesekali menegur siswa tersebut.</p> <p>Setelah selesai membaca dan mengisi 5 soal guru menanyakan apakah sudah selesai mengisi jawabannya. Terlihat dari pantauan saya setelah ibu guru menanyakan kepahaman seluruh siswa terkait soal yang telah siswa/siswinya jawab. Setiap soal yang dibahas guru memberi tau terkait mengapa jawabannya tersebut.</p>	<p>Menggulas soal</p> <p>Kegiatan membaca soal</p> <p>Menggulas jawaban bersama guru</p>
--	--

LAMPIRAN 13

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 4

Lokasi : Kelas 9.1
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
 Waktu : 08.30 WIB

Deskripsi Data	Kata kunci
----------------	------------

<p>Penelitian hari ini dilakukan di ruang kelas 9.1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melihat minat membaca siswa cenderung baik walaupun ada beberapa siswa yang kurang kondusif di kelas. Akan tetapi siswa yang kurang kondusif ini tetap mengikuti pembelajaran dan menjawab soal dengan baik.</p>	<p>Minat baca siswa</p> <p>Siswa kurang kondusif</p>
<p>Memasuki tahun akhir dan mendekati ujian madrasah siswa kelas 9.1 ini lebih aktif dan banyak bertanya (ingin tau). Peneliti melihat minat baca siswa di kelas pada saat mengulas soal cenderung baik dan teliti, beberapa dari mereka sangat antusias terhadap penjelasan jawaban yang diberikan guru. Beberapa siswa juga jujur mengisi jawaban apa dan tidak diganti dengan jawaban yang benar yang telah dijelaskan guru.</p>	<p>Minat, keingintauan, ketelitian siswa</p>
<p>Setelah selesai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, bel berbunyi dan perpindahan jadwal mata pelajaran.</p>	<p>Perpindahan jam pelajaran</p>

LAMPIRAN 14

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 5

Lokasi : Kelas 9.1
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
 Waktu : 11.30 WIB

Deskripsi Data	Kata kunci
----------------	------------

<p>Setelah jam pulang sekolah peneliti izin meminjam 5 siswa nya untuk di wawancarai, 5 siswa tersebut hasil dari observasi di kelas 9.1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil 5 siswa dengan kategori siswa yang paling banyak ngobrol dikelas dan ada pula yang sangat pendiam.</p>	<p>Mewawancarai siswa sehabis observasi di kelas</p>
<p>Saat ditunjuk untuk melakukan wawancara beberapa dari mereka takut, panik dan tiak mau karena mereka takut peneliti menanyakan soal ujian atau soal materi pembelajaran. Beberapa dari mereka takut tidak bisa dan tidak tau jawabannya. Setelah di bocorkaan satu pertanyaan yang akan di tanya barulh mereka tenang.</p>	<p>Ketakutan siswa akan pertanyaan</p>
<p>Ketika peneliti menanyakan kepada siswi yang pertama, dari yang peneliti lihat siswi NZ memiliki minat baca yang cukup baik akan tetapi minat baca yang tumbuh bukan lah minat baca terhadap buku pelajaran melainkan membaca novel, bahkan kurangnya perhatian orang tua NZ terkait kegiatan putri nya dirumah, dari pengakuan NZ ia mengungkapkan bahwa orang tuanya tidak tau dia suka membaca apa karena ia sering sendiri dirumah. Saat di dalam kelas peneliti melihat NZ ngobrol dengan teman sebangkunya membicarakan tentang cerita wattpad.</p>	<p>Kurangnya koordinasi orang tua dirumah Siswa lebih minat membaca buku di luar pelajaran</p>

LAMPIRAN 15

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 6

Lokasi : Kelas 9.1
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
 Waktu : 11.30 WIB

Deskripsi Data	Kata kunci
<p>Setelah selesai mewawancarai NZ, peneliti lanjut mewawancarai siswa ke dua yaitu AF. Dari hasil wawancara AF mengaku sering disuruh membaca pada saat PJJ berlangsung. Dan berkaitan dengan minat baca AF, cukup kurang karena AF saat ditanya suka membaca buku apa dia seperti ragu untuk menjawab. Dari hasil pernyataan AF dia akan membaca kalo lagi mau saja. Lalu AF izin pulang karena sudah selesai di wawancarai.</p> <p>AF adalah siswa kelas 9.1 yang paling banyak bercanda dan tertawa. AF duduk dibarisan paling belakang AF sering kali heboh sendiri saat didalam kelas walaupun sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Ketika disuruh membaca soal dan mengisinya AF terlihat berisik. AF sempat di tegur oleh guru karna terlalu sering bercanda.</p> <p>AF terkadang bercanda dengan temaan sebangkunya dan juga FA.</p> <p>Berlanjut ke siswa selanjutnya FA. FA ketika ditanya apakah sering membaca pada saat jam pelajaran FA menjawab iya kalo disuruh sama guru, ungkap FA saat PJJ dilangsungkan memang guru memberi tugas membaca dirumah. Terkait hasil observasi terkait minat baca siswa FA cenderung kurang. Dan ketika orang tua FA membelikan buku untuk ujian FA malah malas dan mengungkapkan tidak mau membacanya.</p> <p>FA salah satu siswa yang duduk di barisan belakang, hasil observasi peneliti yang pada saat itu duduk di samping meja FA, FA memang cenderung banyak bercanda. Dan pada saat mengisi soal FA lumayan lama dalam menjawab soal, sampai di tegur guru karena ia sendiri yang belum menjawab soal.</p>	<p>Siswa terlihat kurang dalam minat baca</p> <p>Ragu saat ditanya</p> <p>Siswa sering bercanda saat pelajaran</p> <p>Siswa hanya membaca atas perintah guru</p> <p>Siswa malas membaca</p>

LAMPIRAN 16

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 7

Lokasi : Kelas 9.1
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
Waktu : 11.30 WIB

Deskripsi Data	Kata kunci
<p>Lanjut ke siswa selanjutnya AM, dari hasil pengamatan saat mewawancarai AM memiliki minat yang cukup baik akan tetapi minat membacanya hanya terhadap komik bukan buku pelajaran. Buku bacaan koleksi yang AM punya pun hanya komik</p>	Siswa lebih minat membaca buku di luar pelajaran
<p>Didalam kelas AM duduk di depan FA, AM beberapa kali terpantau melihat belakang (iseng terhadap FA) yang mengakibatkan kegaduhan di kelas terutama barisan belakang. Didalam loker meja AM juga terlihat komik yang ia bawa ke sekolah.</p>	kurang kondusif suasana kelas
<p>Teakhir peneliti mewawancarai YF siswi kelas 9.1 dari ungkapa YF dalam seminggu kurang lebih 3kali membaca buku jika tidak ada tugas dari guru. YF mengungkapkan bahwa ia suka melihat tiktok tentang ceramah yang berrti dari hasil analisa peneliti aplikasi tiktok konten tentang ceramah itulah yang menjadikan motivasi YF untuk membaca buku tentang rosul dan hadis.</p>	Siswa lebih minat membaca buku di luar pelajaran